

ANALISIS AKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA FKIP PENDIDIKAN EKONOMI

¹Nasmal Hamda, ²Ade Holisoh
Universitas Pamulang

[¹dosen02178@unpam.ac.id](mailto:dosen02178@unpam.ac.id) [²dosen02069@unpam.ac.id](mailto:dosen02069@unpam.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to obtain information about the online learning activities of Economics Education FKIP students which are carried out at Pamulang University every semester. The research method used in this study is a descriptive method in the form of a survey. In addition, the use of Google Forms for data collection using indirect communication is carried out in this study. There were 54 student respondents who were surveyed consisting of Regular A and B Semester Economics Education students at Pamulang University. The results of the study show that online learning provided by students is "good enough" considering various considerations and with all the problems and constraints that exist. It is hoped that in the future online learning can be used as an assessment and online learning experience carried out by both students and lecturers at Pamulang University.

Keywords: Activities, Student Online Learning; FKIP Economic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas pembelajaran online mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP yang dilakukan di Universitas Pamulang setiap semester. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berupa survei. Selain itu, penggunaan Google Forms untuk pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi tidak langsung dilakukan dalam penelitian ini. Responden mahasiswa yang disurvei berjumlah 54 orang yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester IV Reguler A dan B di Universitas Pamulang. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diberikan oleh peserta didik "cukup baik" mengingat berbagai pertimbangan dan dengan segala permasalahan dan kendala yang ada. Diharapkan kedepannya pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai penilaian dan pengalaman pembelajaran daring yang dilakukan baik oleh mahasiswa maupun dosen di Universitas Pamulang.

Kata kunci : Aktivitas, Belajar Online Mahasiswa;FKIP Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi suatu negara agar dapat berkembang pesat (Megawanti, 2015). Salah satunya adalah kecerdasan dan keterampilan yang memungkinkan manusia menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan yang semakin hari semakin kompleks. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan. Untuk itu dunia pendidikan harus senantiasa meningkatkan kualitas melalui pemanfaatan alat teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Implementasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan salah satunya adalah lingkungan pembelajaran online yang dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif. Kemajuan dalam pendidikan menjadi tolok ukur suatu negara untuk bersaing di era Revolusi Industri 4.0, karena melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan pada akhirnya sumber daya manusia yang tercipta akan menentukan maju atau tidaknya negara tersebut. kali ini (Anita, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 memberikan dampak yang besar dalam proses belajar mengajar. Kemudahan akses teknologi dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang dinyatakan Kengwe dan Georgina dalam penelitiannya, telah diklaim bahwa perkembangan teknologi membawa perubahan pada pelaksanaan belajar mengajar (Kengwe dan Georgina, 2012).

Teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan proses seperti belajar dan mengajar, yang juga mencakup pencarian tautan dan catatan informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Di Era Industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat. Karena itu, memahami prinsip dan aturan yang berdampak pada efektivitas teknologi digital dalam pendidikan menjadi penting bagi pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Selain itu, Harto (2018) menekankan bahwa seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital secara efektif. Pertama, guru harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital dan penerapannya. Kedua, memiliki kualitas kepemimpinan yang dapat membimbing peserta didik menuju pemahaman teknologi. Ketiga, mampu memprediksi secara akurat arah perubahan dan langkah strategis untuk menghadapinya. Keempat, memiliki kemampuan mengendalikan diri dari segala guncangan perubahan dan mampu mengatasinya dengan memunculkan ide, inovasi dan kreativitas.

Pendidikan berbasis web adalah pendidikan yang memanfaatkan internet dengan kemampuan untuk mengaksesnya dengan mudah, terhubung dengannya, berjalan dengan lancar, dan menggunakan berbagai jenis kompetensi pendidikan (Setiawan et al., 2019). Pembelajaran daring adalah proses di mana akses Internet digunakan untuk menyediakan akses ke materi pendidikan dan untuk mendorong interaksi antara guru dan siswa (Bakia et al., 2012). Pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan di dalam kelas. Adanya kelas-kelas yang terbuat dari berbagai macam material fisik, digantikan oleh kelas-kelas virtual yang bukan material. Namun, kelas virtual ini dapat digunakan sebagai tempat interaksi antara pendidik dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena tingkat kelas yang tidak biasa ini, siswa berjuang keras dan efisien saat memproses berbagai informasi online (Riyana, 2019). Pembelajaran daring didefinisikan sebagai lingkungan belajar di mana akses Internet digunakan, bersama dengan kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis kompetensi pendidikan (Setiawan et al., 2019). Menurut Kurniawan dkk. (2017), bukti menunjukkan dua jenis yang mendasari keberhasilan belajar adalah faktor dalam diri dan luar diri seseorang yang mendasari kedua jenis bukti tersebut dapat berfungsi sebagai penghambat atau pendukung pembelajaran bagi mereka yang sedang belajar. Karena kedua faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dapat dicapai.

Kurikulum Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang menyediakan pembelajaran secara daring selama beberapa semester. Hal ini merupakan kebijakan yang diterapkan oleh universitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan selain pembelajaran offline juga dilakukan dengan pembelajaran online dengan menggunakan learning management system (LMS). Pada tataran praktis, instruktur menggunakan berbagai alat berteknologi canggih untuk mengelola informasi digital, antara lain Zoom Meeting, What's App Group, Telegram Group, online training, dan g.mail.com. Alat peraga yang digunakan belum tentu sesuai dengan apa yang ingin dipelajari peserta didik. Pelatihan juga tidak sepenuhnya dilakukan secara daring, juga diselingi dengan pertemuan tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran daring yang disampaikan melalui Kurikulum Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang.

A. Pembelajaran Online (*E learning*)

Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung antara siswa dan instruktur di dalam atau di luar kelas untuk mencapai tujuan, yang dilengkapi dengan banyak unsur, antara lain bahan, perlengkapan, alat atau fasilitas yang harus berorientasi pada siswa. Rusman (2012:93) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, artinya peserta didik harus menerapkan pengetahuannya dan mengambil peran yang sesuai dalam mencari dan memperoleh pengetahuan untuk dirinya sendiri (Eveline, 2010: 76). Pandangan lain berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun dari beberapa komponen yang saling berinteraksi (Hosnan, 2014: 18).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pengalaman. Proses pembelajaran dapat berlangsung dalam berbagai konteks, antara lain di sekolah, di tempat kerja, dalam kehidupan sehari-hari, atau melalui teknologi.

Adapun beberapa poin penting yang terkait dengan pembelajaran adalah aktif dan proses: pembelajaran melibatkan partisipasi aktif orang dalam perolehan pengetahuan atau keterampilan baru. Ini termasuk pengolahan informasi, refleksi, organisasi dan aplikasi dalam konteks yang sesuai Perubahan perilaku: Belajar melibatkan perubahan perilaku, baik dalam bentuk perubahan dalam tindakan tertentu dan dalam pemahaman individu, sikap atau keyakinan, Interaksi dengan lingkungan: Lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Interaksi dengan orang lain, benda fisik, alat belajar dan sumber daya lainnya membantu dalam perolehan pengetahuan baru, serta poin penting terakhir adalah Motivasi: Motivasi individu memainkan peran penting dalam belajar. Minat, mengejar tujuan, kebutuhan berprestasi, dan penguatan positif dapat mempengaruhi motivasi dan keefektifan belajar.

Belajar adalah proses yang berkesinambungan sepanjang hidup dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman praktis, penelitian dan pengetahuan diri. Penting untuk dipahami bahwa pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks dan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu.

Perkembangan e-learning dimulai dengan penggunaan sistem pembelajaran berbasis komputer pada PC atau CD yang berdiri sendiri pada tahun 1990. Kemudian, pada tahun 1994, e-learning mulai diproduksi dalam jumlah banyak dan dikemas dengan lebih menarik. Pada tahun 1997, Learning Management System (LMS) diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat. Aplikasi web untuk e-learning muncul pada tahun 1999, penggunaan LMS mulai dipadukan dengan situs informasi. E-learning yang semakin berkembang mulai diisi dengan konten-konten yang lebih menarik dikemas dalam bentuk konten multimedia, video streaming.

E-learning adalah semua kegiatan pendidikan dengan menggunakan teknologi elektronik yang dapat diterapkan dalam pendidikan reguler dan pembelajaran jarak jauh (Rusman 2012:293). E-learning merupakan kegiatan pendidikan atau pembelajaran dengan menggunakan sarana elektronik (Wena, 2009:202). Pendapat lain berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah metode pengajaran baru yang mengintegrasikan teknologi monemonik dan telekomunikasi dengan teori sosiologis dan psikologis (Sutopo 2012: 143). E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan dukungan teknologi internet. Dalam lingkungan pembelajaran elektronik, guru tidak hanya mengunggah materi pendidikan yang dapat diakses siswa secara online, tetapi juga mengamati, membina hubungan, berkolaborasi, dan mendukung tujuan pembelajaran lainnya (Surjono: 2013).

Berdasarkan pemahaman yang dipahami sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan online (juga dikenal sebagai "E-Learning") adalah sejenis pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk mempertemukan siswa dan peserta didik dalam komunitas virtual. Ini melibatkan penggunaan perangkat keras seperti komputer, laptop, tablet atau smartphone, serta perangkat lunak khusus atau platform pembelajaran. Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam aktivitas, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui Internet. Pembelajaran online dapat menggunakan berbagai jenis bahan pembelajaran seperti video, modul interaktif, presentasi, tes online, dan forum diskusi. Beberapa fitur utama pembelajaran daring antara lain aksesibilitas: siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja selama ada koneksi internet, memungkinkan pembelajaran jarak jauh tanpa terikat lokasi fisik, fleksibilitas waktu: Siswa dapat memilih waktu yang tepat untuk belajar, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal yang lebih fleksibel. Interaksi dan Kolaborasi: Pembelajaran online seringkali melibatkan interaksi antara siswa dan guru melalui forum diskusi, obrolan langsung, atau panggilan video. Selain itu, kerjasama dengan sesama mahasiswa juga dapat terjadi melalui proyek kelompok atau tugas bersama.

Fungsi e-learning sebagai pengganti (*replacement*) Pembelajaran ini tidak sepenuhnya menghilangkan atau menggantikan pembelajaran tradisional, tetapi memberikan tiga alternatif pembelajaran yaitu traditional, part-traditional, part-online, dan all-online. Siswa dapat memilih sesuai dengan keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Fungsi pengganti memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran yaitu tatap muka saja, tatap muka sebagian online, full online, yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas siswa lainnya (Munir, 2009: 101).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) terhadap mahasiswa S1 Reguler A dan B tahun akademik 2022/2023. Pemilihan lokasi penelitian didasari karena disinilah peneliti bekerja, peneliti juga mengambil mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan di kelas ini, dan proses pembelajaran di kelas ini dilakukan tidak hanya secara offline/tatap muka, tetapi juga online sebagai pengganti kuliah tatap muka yang masih berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan berbagai deskripsi atau gambaran tentang proses pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proyek dalam situasi tertentu sesuai dengan standar keunggulan peneliti (Huzaimah et al., 2021). Artinya, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengklarifikasi suatu peristiwa pada waktu tertentu, penelitian berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Tujuan penelitian deskriptif adalah menafsirkan situasi sosial, mempunyai tujuan agar penelitian ini menggali dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial yang diteliti, selain itu penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi fakta, keadaan dan fenomena, variabel dan dipelajari sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk pemaparan dan penjelasan tentang pendidikan online di FKIP Pendidikan Ekonomi, kurikulum pendidikan ekonomi Universitas Pamulang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan online. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei online dan teknik pengkodean melalui Google Form. Informan utama yang diwawancarai adalah 2 orang dosen/instruktur yang linier dalam pendidikan ekonomi yang mengajar di semester tersebut.

Ada beberapa tahapan penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan. Metode pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pembelajaran online, pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan internet. Wawancara akan dilakukan dengan instruktur (dosen) dan mahasiswa pendidikan ekonomi yang sedang melakukan perkuliahan mata kuliah "Bank dan lembaga keuangan" untuk tahun akademik 2022/2023. 2) Dokumentasi, dokumentasi adalah proses pengumpulan data tertulis untuk dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini mengacu pada dokumen kegiatan pembelajaran.

Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Menurut Moleong (2021, p. 157) dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2009: 137), "data awal" mengacu pada tempat penyimpanan informasi yang segera memberikan data kepada peneliti, pengamat, atau pihak lain yang berkepentingan. Peneliti memilih informan yaitu 2 orang tenaga pendidik/guru yang linier dibidangnya dan perwakilan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Reguler A dan B. Sugiyono (2013, p. 137) menegaskan bahwa arsip data yang "argumentatif" adalah arsip yang tidak memberikan informasi untuk tujuan pertukaran data secara langsung, seperti informasi yang diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka, jadi data diperoleh peneliti dari penelitian kepustakaan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan membaca pada umumnya, jurnal, buku pola pembelajaran, dan buku penunjang lainnya. Peneliti dapat segera mulai mengumpulkan bahan-bahan terkait penelitian yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran online menggunakan group chat di WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dalam proses pembelajaran online dianalisis dengan menelaah tanggapan mahasiswa terhadap angket dan wawancara yang dilakukan. Berikut adalah hasil dari masing-masing penelitian yang diperoleh peneliti.

Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa semester 4 reguler A dan B kurikulum pendidikan ekonomi tahun pelajaran 2022/2023. pertanyaan yang dikirim oleh peneliti kepada responden, terdiri dari pertanyaan tertutup yang memerlukan tanggapan segera melalui mesin pencari Google (*Google Form*). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran daring, meliputi tanggapan awal responden atau mahasiswa terhadap kebijakan pembelajaran daring, prosedur pelaksanaan pembelajaran daring, faktor-faktor yang mendukung pembelajaran daring, faktor yang menghambat pembelajaran daring, dan harapan dari lingkungan belajar. proses di masa depan.

Berikut adalah tanggapan beberapa responden atau mahasiswa terhadap kuesioner yang diberikan setelah peneliti menganalisis kuesioner yang terkumpul dan merangkum tanggapan dari berbagai responden secara keseluruhan. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada responden adalah: "Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh Universitas Pamulang, khususnya Kurikulum Pendidikan Ekonomi?". Berikut beberapa jawaban responden atas pertanyaan pertama peneliti.

Mahasiswa Reg A: Awalnya dengan semangat yang besar, karena proses pembelajaran daring lebih modern atau lebih maju menggunakan teknologi yang lebih canggih dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau tradisional".

Mahasiswa Reg B : "Tanpa banyak semangat, karena siswa dalam program pendidikan ekonomi membutuhkan pengajaran langsung agar siswa memahami materi dengan lebih baik".

Mahasiswa Reg A : "Prihatin karena pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang memadai."

Mahasiswa Reg B : “Tidak terlalu antusias belajar online untuk mata kuliah perbankan dan lembaga keuangan karena diajarkan langsung yang seringkali tidak mereka pahami.”

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada peserta secara khusus adalah: “Pada tahun Covid-19 ini, bagaimana hakikat proses pendidikan yang dilakukan oleh instruktur sesuai dengan bidang ilmu ekonomi?” Pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran disampaikan secara daring menggunakan sejumlah aplikasi, antara lain Zoom, Google Class, Google Meet, dan WA Group. Prosedur pengajaran yang dilakukan oleh dosen: (1) 15 menit sebelum perkuliahan dimulai, dosen mengingatkan mahasiswa untuk mengikuti kuliah daring, (2) dosen menyapa mahasiswa dan melakukan daftar hadir secara daring. (3) Dosen memberikan materi untuk dipelajari, (4) Dosen menjelaskan materi di internet agar mahasiswa dapat memahami materi, (5) Bertanya dan menjawab jika ada mahasiswa yang kurang memahami materi perkuliahan, agar mahasiswa dapat lebih baik memahami materi yang disampaikan, (6) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dirangkai sesuai arahan dosen, dan (7) Bersama-sama merangkum materi perkuliahan yang telah dipelajari.

Selain dua pertanyaan tersebut, peneliti juga mengajukan pertanyaan ketiga yaitu: “Apakah ada faktor-faktor selama pembelajaran daring yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika ya, sebutkan dan jelaskan! Secara umum responden menjawab ada faktor yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, seperti sarana dan prasarana seperti handphone, laptop, kuota internet, jaringan internet, dan listrik. Serta berbagai aplikasi yang bisa digunakan secara online seperti zoom, google classroom, google meeting, VA group.

Pertanyaan keempat peneliti: “Apakah ada faktor yang menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika ya, sebutkan dan jelaskan! Secara umum responden menjawab bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, seperti beberapa bagian jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang tidak mencukupi, serta aplikasi yang tidak tersedia.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Dilakukan dengan partisipasi dua responden yaitu Ketua Program Studi dan instruktur/dosen pendidikan ekonomi. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan mengkonfirmasi data yang diperoleh saat penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Berikut adalah tanggapan dua responden terhadap pertanyaan wawancara yang diberikan setelah peneliti menganalisis hasil wawancara dan merangkum tanggapan responden secara keseluruhan, dengan subjek 1 sebagai ketua program studi dan subjek 2 sebagai dosen dengan latar belakang ilmu ekonomi.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada responden adalah: “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan Universitas Pamulang?”. Berikut jawaban responden atas pertanyaan pertama peneliti.

Subjek 1 : “Lumayan sih, tapi beberapa mata kuliah seperti ekonomi sulit untuk dipahami secara langsung, apalagi dilakukan secara online. Banyak juga yang harus diperhatikan, seperti kesiapan mahasiswa yang awalnya mengikuti pelatihan secara tatap muka atau offline, namun juga melakukan pelatihan secara online”.

Subjek 2 : “Awalnya saya sangat senang karena pengajarannya semakin modern, namun ternyata setelah lulus banyak hal yang harus diperhatikan terutama kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi atau materi perkuliahan, mengingat stabilitas jaringan internet sangat baik. tidak selalu sama antar daerah”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kedua kepada responden yaitu: “Bagaimana prosedur proses pendidikan yang dilakukan oleh dosen/instruktur?”. Berikut adalah tanggapan responden terhadap pertanyaan dua peneliti.

Subjek 1 : Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan dengan waktu 5 hari dalam satu minggu, dosen akan melakukan upload soal diskusi di LMS yang sudah disediakan oleh Lembaga Pendidikan kampus sesuai dengan pertemuan yang sedang berjalan, setelah itu mahasiswa menanggapi pertanyaan yang diberikan dosen melalui LMS tersebut. Adapun kegiatan ini dilakukan setiap minggu dengan keaktifan diskusi yang maksimal. Aktivitas dalam learning tersebut dilakukan tanya jawab apabila ada materi yang tidak dipahami, dan mengerjakan tugas apabila diberikan oleh dosen”.

Subjek 2 : Kegiatan perkuliahan dengan metoda daring dilakukan dengan waktu yang lumayan Panjang dimana setiap pertemuan dilakukan dengan metode diskusi secara daring melalui LMS yang sudah disediakan. Dosen akan memberikan topik diskusi dan memberitahukan ke mahasiswa melalui pesan Whatshap Group. Kegiatan ini sebenarnya efisien dan menambah wawasan Ilmu pengetahuan namun dampaknya tidak efektif bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan ketiga yaitu: “Apakah ada faktor yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika ya, sebutkan dan jelaskan! Berikut adalah tanggapan responden terhadap pertanyaan dari tiga peneliti.

Subjek 1 : Pasti ada. Yang paling berpengaruh adalah gadget dan kuota internet. Gadget yang digunakan harus memiliki aksesibilitas yang memadai terutama pada memori penyimpanan untuk mengakses materi yang diberikan oleh dosen. Kuota internet mempengaruhi hal ini karena tidak semua mahasiswa memiliki akses Wi-Fi di rumah, sehingga siswa juga harus memperhatikan hal ini agar selalu memiliki kuota internet pribadi yang stabil dan mencukupi agar dapat mengikuti proses pembelajaran daring. dari awal sampai akhir. kuliah.

Subjek 2 : Tentu ada. Faktor pendukung yang paling utama adalah kuota internet, karena dosen menggunakan aplikasi online saat menyampaikan materi, maka mahasiswa harus menyediakan kuota pribadi jika tidak menggunakan Wi-Fi untuk menghindari kesalahan sistem aplikasi akibat kurang atau tidak terpakainya kuota internet.

Berdasarkan hasil data setelah proses penelitian, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring, faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat proses pembelajaran daring dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun Akademik 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh dosen tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka, yang berbeda adalah pada penggunaan media online meliputi LSM yang disediakan kampus, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *WA group*, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Berdasarkan kajian tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran online terdiri dari berbagai kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan akhir. Ada berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran online. Faktor pendukung utama adalah gadget dan kuota internet yang membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Jaringan internet tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga menjadi penghambat utama jika jaringan yang digunakan tidak stabil atau kuota internet tidak mencukupi untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini juga karena faktor ekonomi, karena tidak bisa dipungkiri proses pembelajaran daring lebih banyak memakan kuota internet. Selain itu, kemauan mahasiswa dan instruktur untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring menjadi faktor penghambat, mengingat sebelumnya perkuliahan selalu dilaksanakan secara tatap muka atau luring. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran online, namun dalam melakukannya harus difokuskan pada hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada anak usia dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Bakia, M., Shear, L., Toyama, Y., & Lasseeter, A. (2012). *Understanding the Implications of Online Learning for Educational Productivity Center for Technology in Learning SRI International*. 76.
- Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harto, K. (2018). *Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0*. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). *Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19*. 05(01), 533–541.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). *The digital course training workshop for online learning and teaching*. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). *Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Megawanti, P. (2015). *Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Muhson, A. (2010). *Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1).
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). *Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0*. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 4254.
- Riyana, C. (2019). *TPEN4401 – Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online – Perpustakaan UT*. Universitas Terbuka.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Tekhnologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta :Rajawali Pers,2012.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). *Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19*. *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ*, 6(2), 187-192.
- Surjono, D. H. (2013). *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). *Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.